

TABLE OF CONTENTS

No.	News Title	Media Source	Page
1.	PNBP Minerba 2026 Ditarget Naik jadi Rp113 Triliun Usai Royalti Dikerek <i>2026 Mineral and Coal PNPB Targeted to Increase to IDR 113 Trillion After Royalty Increase</i>	Bisnis	3
2.	Penjualan Batu Bara Bukit Asam (PTBA) ke PLN di Tengah Rencana 100% EBT ala Prabowo <i>Bukit Asam (PTBA) Coal Sales to PLN Amidst Prabowo's 100% Renewable Energy Plan</i>	Bisnis	5
3.	Muncul Update MDKA MBMA <i>MDKA MBMA Update Appears</i>	Investor.id	8
4.	Komitmen ESG Harita Nickel lewat Audit IRMA dan RMAP <i>Harita Nickel's ESG Commitment through IRMA and RMAP Audits</i>	Indoposco.id	9
5.	PNBP Sektor ESDM Tahun 2025 Masih Berpotensi Tercapai, Ini Alasannya <i>The 2025 EMR Sector's PNPB Still Has Potential to be Achieved, Here's Why</i>	Kontan	11
6.	Saham Tambang Emas ANTM, MDKA, hingga AMMN Tekan IHSG, Investor Mulai Rotasi Sektor <i>Gold Mining Shares from ANTM, MDKA, and AMMN Pressure the JCI, Investors Begin Sector Rotation</i>	Bisnis	13
7.	Komitmen Keberlanjutan, PAMA dan UI Resmikan Instalasi PLTS di Kampung Iklim Penggilingan, Jaktim <i>Committing to Sustainability, PAMA and UI Inaugurate Solar Power Plant Installation in Penggilingan Climate Village, East Jakarta</i>	Tambang.co.id	15
8.	Mati Suri 11 Hari, Harga Batu bara Dibangkitkan Lagi Oleh China <i>11 Days Near-Death Experience, Coal Prices Raised Again by China</i>	CNBC Indonesia	16
9.	MERC 2025 Resmi Ditutup, Freeport Indonesia Jadi Overall Winner	Sindonews	18

	<i>MERC 2025 Officially Closed, Freeport Indonesia Becomes Overall Winner</i>		
10.	PT Timah Bantu Atasi Stunting di Bangka Selatan Lewat Bantuan Paket Sembako <i>PT Timah Helps Address Stunting in South Bangka Through Food Packages</i>	Tambang.co.id	21
11.	Harga Aluminium, Tembaga Melemah Jelang Pertemuan Trump-Zelenskiy <i>Aluminum and Copper Prices Weaken Ahead of Trump-Zelenskiy Meeting</i>	Bloomberg Technoz	22
12.	Gold holds steady as investors eye Fed's Jackson Hole meeting	The Economic Times	23
13.	China's rare earth exports jump to highest since January	Mining.com	24
14.	LME aluminium cash price falls by \$8.5/t; Alumina price inches up by \$1.84/t	Al-Circle	25
15.	Brazil's Vale outlook boosted by higher iron ore price forecasts, Itaú BBA maintains outperform call	Trading View	26
16.	Mining giant BHP threatens to mothball Queensland mines on royalty hit, coal price slump	News.com.au	27

Bisnis.com

PNBP Minerba 2026 Ditarget Naik jadi Rp113 Triliun Usai Royalti Dikerek

Penulis : M Ryan Hidayatullah

PRESIDEN Prabowo Subianto menargetkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) mencapai Rp113,38 triliun dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2026.

Target itu tercantum dalam Buku II Nota Keuangan beserta RAPBN 2026. Adapun, target PNBP sektor minerba pada tahun depan itu naik 7,3% dibandingkan outlook 2025 yang mencapai Rp105,7 triliun.

"Pada RAPBN tahun 2026, pendapatan SDA [sumber daya alam] pertambangan minerba diproyeksikan sebesar Rp113,38 triliun atau tumbuh 7,3% dari outlook tahun 2025," demikian tulis Buku II Nota Keuangan beserta RAPBN 2026 dikutip Senin (18/8/2025).

Kenaikan target PNBP minerba pada 2026 terutama disebabkan oleh kenaikan tarif iuran produksi/royalti setelah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2025 dan fluktuasi harga mineral acuan (HMA) beberapa mineral, antara lain emas, nikel, dan tembaga dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan Buku II Nota Keuangan dan RAPBN 2026 itu, fluktuasi harga komoditas dunia tersebut merupakan tantangan yang masih sulit dikendalikan di tengah upaya optimalisasi kebijakan pengelolaan PNBP SDA.

Untuk itu, pemerintah mengambil lima kebijakan teknis dalam rangka pencapaian target PNBP minerba.

2026 Mineral and Coal PNBP Targeted to Increase to IDR 113 Trillion After Royalty Increase

Written by: M Ryan Hidayatullah

PRESIDENT Prabowo Subianto has targeted non-tax state revenue (PNBP) from the mineral and coal mining (minerba) sector to reach Rp113.38 trillion in the 2026 Draft State Budget (RAPBN).

The target is stated in Book II of the Financial Notes and the 2026 Draft State Budget. Meanwhile, the target for non-tax state revenue (PNBP) from the mineral and coal sector next year will increase by 7.3% compared to the 2025 outlook of Rp105.7 trillion.

"In the 2026 Draft State Budget, revenue from mineral and coal mining is projected at IDR 113.38 trillion, or a 7.3% growth compared to the 2025 outlook," according to Book II of the Financial Notes and the 2026 Draft State Budget, as quoted on Monday (August 18, 2025).

The increase in the 2026 mineral and coal non-tax revenue target is primarily due to the increase in production fees/royalties following the enactment of Government Regulation Number 19 of 2025 and fluctuations in the reference mineral prices (HMA) of several minerals, including gold, nickel, and copper in recent years.

Based on Book II of the Financial Note and the 2026 Draft State Budget, fluctuations in global commodity prices are a challenge that remains difficult to control amidst efforts to optimize natural resource non-tax state revenue (PNBP) management policies.

For this reason, the government has adopted five technical policies to achieve the mineral and coal PNBP target.

Pertama, penguatan sinergi integrasi data lintas kementerian/lembaga melalui penerapan Sistem Informasi Mineral dan Batubara (Simbara). Kedua, penerapan automatic blocking system (ABS) untuk wajib bayar yang tidak patuh dalam memenuhi kewajiban PNBPNBP.

Ketiga, kerja sama Kementerian ESDM/Kemendag/Kemenhub/Kemenkeu (DJA, DJBC, dan LNSW) untuk penguatan pengawasan data ekspor dan transaksi dalam negeri. Keempat, penggunaan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai identitas tunggal dalam kegiatan integrasi data hulu ke hilir sektor minerba.

Kelima, pemberian sanksi atas ketidakpatuhan atas pemenuhan domestic market obligation (DMO) batu bara dan ketidakpatuhan atas pemenuhan target komitmen pembangunan smelter.

Sementara itu, realisasi PNBPNBP sektor minerba mencapai Rp74,2 triliun per semester I/2025. Angka tersebut baru mencapai 59% dari target dalam APBN 2025 yang mencapai Rp124,7 triliun.

Secara keseluruhan realisasi PNBPNBP sektor energi dan sumber daya mineral (ESDM) mencapai Rp138,8 triliun per semester I/2025.

Capaian PNBPNBP sektor ESDM ini telah mencapai 54,5% dari target APBN 2025 mencapai Rp254,5 triliun. Adapun, PNBPNBP sektor ini berkontribusi 10%-12% dari total pendapatan negara.

Sektor minerba merupakan kontributor PNBPNBP terbesar periode ini. Setelah minerba, sektor dengan sumbangsih PNBPNBP terbesar kedua yaitu migas sebesar Rp57,3 triliun dari target tahun ini mencapai Rp121 triliun.

Kemudian, PNBPNBP dari sektor energi baru terbarukan dan konservasi energi (EBTKE) mencapai Rp1,09 triliun dari target senilai Rp2,19 triliun.

First, strengthening synergy in data integration across ministries/agencies through the implementation of the Mineral and Coal Information System (Simbara). Second, implementing an automatic blocking system (ABS) for taxpayers who fail to meet their non-tax state revenue (PNBPNBP) obligations.

Third, collaboration between the Ministry of EMR/Ministry of Trade/Ministry of Transportation/Ministry of Finance (DJA, DJBC, and LNSW) to strengthen oversight of export data and domestic transactions. Fourth, the use of the Taxpayer Identification Number (NPWP) as a single identity for upstream and downstream data integration in the mineral and coal sector.

Fifth, imposing sanctions for non-compliance with the fulfillment of the domestic market obligation (DMO) for coal and non-compliance with the fulfillment of smelter construction commitment targets.

Meanwhile, the realization of non-tax state revenues (PNBPNBP) from the mineral and coal sector reached Rp74.2 trillion in the first half of 2025. This figure only reached 59% of the Rp124.7 trillion target set in the 2025 State Budget.

Overall, the realization of PNBPNBP from the energy and mineral resources (ESDM) sector reached IDR 138.8 trillion in the first semester of 2025.

The non-tax state revenue (PNBPNBP) from the energy and mineral resources (ESDM) sector has reached 54.5% of the 2025 State Budget target of Rp 254.5 trillion. This sector contributes 10%-12% of total state revenue.

The mineral and coal sector was the largest contributor to non-tax state revenues this period. After mineral and coal, the oil and gas sector contributed the second-largest non-tax state revenue, contributing Rp 57.3 trillion, out of this year's target of Rp 121 trillion.

Then, PNBPNBP from the new, renewable energy and energy conservation (EBTKE) sector reached IDR 1.09 trillion from a target of IDR 2.19 trillion.

Menteri ESDM Bahlil Lahadalia menuturkan, capaian PNBP periode semester pertama tahun ini dapat melampaui target APBN di tengah gejolak harga minyak dan harga batu bara yang mengalami penurunan.

"Harga batu bara turun tapi kami berusaha tetap mencapai Rp254,5 triliun ini adalah target yang diberikan presiden bahwa jangan sampai PNBP turun, caranya gimana ini, makanya kita lakukan ini," tuturnya dalam konferensi pers Capaian Kinerja Semester I/2025, Senin (11/8/2025).

Di sisi lain, Kementerian ESDM mencatat realisasi investasi pada semester I/2025 di sektor minerba meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya US\$2,4 miliar. Capaian periode ini merupakan yang tertinggi dalam 4 tahun terakhir.

Kendati demikian, secara keseluruhan di sektor ESDM, realisasi investasi terbesar berasal dari sektor minyak dan gas (migas) yang tercatat senilai US\$8,1 miliar pada semester I/2025 atau naik dari periode yang sama tahun sebelumnya US\$6,3 miliar. **Editor : Denis Riantiza Meilanova**

Energy and Mineral Resources Minister Bahlil Lahadalia stated that the PNBP achievement for the first semester of this year could exceed the APBN target amidst volatile oil and coal prices.

"Coal prices have fallen, but we are striving to maintain our target of Rp254.5 trillion. This is the target set by the president, which is to ensure that non-tax state revenues (PNBP) do not decline. This is how we do it. That's why we're doing this," he said at a press conference on the performance achievements for the first half of 2025, Monday (11/8/2025).

Meanwhile, the Ministry of ESDM recorded that investment realization in the mineral and coal sector in the first half of 2025 increased by US\$2.4 billion compared to the same period the previous year. This period's achievement was the highest in the last four years.

However, overall in the energy and mineral resources sector, the largest investment realization came from the oil and gas sector, recorded at US\$8.1 billion in the first half of 2025, up from US\$6.3 billion in the same period the previous year. **Editor: Denis Riantiza Meilanova**

Bisnis.com

Penjualan Batu Bara Bukit Asam (PTBA) ke PLN di Tengah Rencana 100% EBT ala Prabowo

Penulis : Akbar Maulana al Ishaqi

PENJUALAN batu bara oleh PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) kepada PT PLN (Persero) dalam lima tahun terakhir mencatatkan lonjakan.

Berdasarkan laporan keuangan PTBA dalam lima tahun terakhir, PLN menjadi pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pemasukan perseroan.

Bukit Asam (PTBA) Coal Sales to PLN Amidst Prabowo's 100% Renewable Energy Plan

Written by: Akbar Maulana al Ishaqi

COAL sales by PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) to PT PLN (Persero) have surged over the past five years

Based on PTBA's financial reports for the last five years, PLN is a customer whose revenue transactions exceed 10% of the company's total revenue.

Dikutip dari laporan keuangan perseroan pada Senin, (18/8/2025), pada kuartal II/2020, jumlah pendapatan PTBA dari penjualan yang diborong PLN tercatat sebesar Rp2,70 triliun. Angka ini kemudian terkoreksi 6,18% year on year (YoY) menjadi Rp2,53 triliun pada periode kuartal II/2021.

Sempat terkoreksi, pendapatan PTBA dari penjualan batu bara ke PLN pada kuartal II/2022 melonjak 50,98% YoY menjadi Rp3,83 triliun. Penjualan ini mendorong pendapatan penjualan batu bara PTBA secara keseluruhan hingga 78,98% YoY menjadi Rp18,18 triliun.

Pertumbuhan berlanjut pada kuartal II/2023. Total pendapatan penjualan batu bara ke PLN tumbuh 14,14% menjadi Rp4,36 triliun. Sebaliknya, pendapatan yang diraup dari penjualan batu bara ke MIND ID terpangkas 1,73% YoY menjadi Rp2,23 triliun.

Pada kuartal II/2023 ini, pertumbuhan pendapatan penjualan batu bara ke PLN lebih tinggi dari pertumbuhan pendapatan dari penjualan batu bara secara total yang hanya naik 2,26% menjadi Rp18,59 triliun.

Pasokan batu bara PTBA ke PLN kembali melejit. Pendapatan penjualan batu bara ke perusahaan listrik negara pada kuartal II/2024 melesat 49,67% YoY menjadi Rp6,53 triliun. Sedangkan penjualan ke MIND ID terpangkas kembali 18,11% YoY menjadi hanya Rp1,83 triliun.

Tren tiga bulan pertama 2023 juga terulang. Pertumbuhan pendapatan penjualan batu bara PTBA secara total hanya tumbuh 4,29% YoY menjadi Rp19,39 triliun.

Berdasarkan laporan terbaru, pendapatan penjualan batu bara ke PLN dalam kuartal II/2025 tumbuh 3,79% menjadi Rp6,78 triliun. Sebaliknya, penjualan ke MIND ID semakin terpangkas 12,69% YoY dengan nominal sebesar Rp1,59 triliun.

According to the company's financial report on Monday (August 18, 2025), PTBA's revenue from sales purchased by PLN reached Rp2.70 trillion in the second quarter of 2020. This figure subsequently declined 6.18% year-on-year (YoY) to Rp2.53 trillion in the second quarter of 2021.

After initially experiencing a correction, PTBA's revenue from coal sales to PLN in the second quarter of 2022 surged 50.98% year-on-year to Rp3.83 trillion. This boosted PTBA's overall coal sales revenue by 78.98% year-on-year to Rp18.18 trillion.

Growth continued in the second quarter of 2023. Total coal sales revenue to PLN grew 14.14% to Rp 4.36 trillion. Conversely, revenue from coal sales to MIND ID fell 1.73% year-on-year to Rp 2.23 trillion.

In the second quarter of 2023, revenue growth from coal sales to PLN was higher than total revenue growth from coal sales, which only rose 2.26% to Rp18.59 trillion.

PTBA's coal supply to PLN has again skyrocketed. Revenue from coal sales to the state-owned electricity company surged 49.67% year-on-year to Rp 6.53 trillion in the second quarter of 2024. Meanwhile, sales to MIND ID fell another 18.11% year-on-year to just Rp 1.83 trillion.

The trend repeated in the first three months of 2023. PTBA's total coal sales revenue grew only 4.29% year-on-year to Rp19.39 trillion.

According to the latest report, coal sales revenue to PLN grew 3.79% to Rp6.78 trillion in the second quarter of 2025. Conversely, sales to MIND ID declined further, dropping 12.69% year-on-year to Rp1.59 trillion.

Kali ini, pertumbuhan pendapatan penjualan batu bara PTBA secara total lebih tinggi, yakni naik 3,69% YoY dengan nominal mencapai Rp20,10 triliun.

Seperti diketahui, PLN sedang membidik bauran energi baru terbarukan (EBT) mencapai 34,3% pada 2034, sesuai Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2025-2034. Hingga semester I/2025, realisasinya baru 14,1%.

Meski demikian, tren konsumsi batu bara untuk pembangkit listrik PLN masih menunjukkan lonjakan cukup permintaan, yaitu 66,16 juta ton pada 2020 dan meningkat menjadi 69,22 juta ton pada 2023. Dari besarnya jumlah yang diserap PLN, salah satunya dipasok dari penjualan batu bara oleh PTBA.

Sebelumnya, Senior Investment Information Mirae Asset Sekuritas Nafan Aji Gusta memperkirakan PTBA akan menjadi salah satu perusahaan yang diuntungkan dari RUPTL PLN terbaru, karena penjualan batu bara perseroan cenderung mengarah pada pasar domestik.

"Karena PTBA kan lebih mengandalkan pada penjualan domestik jika dibandingkan dengan Alamtri atau Agro Group yang memang lebih menitikberatkan kepada ekspor," kata Nafan, Selasa (27/5/2025).

Namun, tantangan tengah menunggu PTBA. pada Jumat (15/8/2025) lalu Presiden Prabowo dalam pembacaan Nota Keuangan APBN 2026 dengan ambisius meminta bauran EBT kelistrikan dapat mencapai 100% dalam 10 tahun ke depan. Ini artinya, PLN perlu mencari energi baru untuk menggantikan batu bara.

Menanggapi pernyataan Prabowo tersebut, Nafan mengatakan emiten-emiten batu bara perlu untuk melakukan diversifikasi bisnisnya.

This time, PTBA's total coal sales revenue growth was higher, up 3.69% YoY with a nominal value reaching IDR 20.10 trillion.

As is known, PLN is targeting a 34.3% share of new and renewable energy (EBT) in the energy mix by 2034, as per the 2025-2034 Electricity Supply Business Plan (RUPTL). As of the first semester of 2025, the realization was only 14.1%.

However, the trend of coal consumption for PLN's power plants still shows a significant surge in demand, reaching 66.16 million tons in 2020 and increasing to 69.22 million tons in 2023. Of the large amount absorbed by PLN, part of it is supplied through coal sales by PTBA.

Previously, Mirae Asset Sekuritas Senior Investment Information Nafan Aji Gusta predicted that PTBA would be one of the companies benefiting from PLN's latest RUPTL, as the company's coal sales tend to be directed towards the domestic market.

"Because PTBA relies more on domestic sales compared to Alamtri or Agro Group, which focus more on exports," Nafan said on Tuesday (May 27, 2025).

However, challenges await PTBA. On Friday (August 15, 2025), President Prabowo, in his reading of the 2026 State Budget Financial Note, ambitiously requested that the renewable energy mix reach 100% within the next 10 years. This means PLN will need to find new energy sources to replace coal.

Responding to Prabowo's statement, Nafan said coal issuers need to diversify their businesses.

"Kalau yang ditanamkan Pak Prabowo, Pak Prabowo kan menargetkan bauran listrik 100% EBT dalam 10 tahun ke depan. Jadi masih ada waktu. Belum lagi permintaan batu bara masih relatif stagnan, jadi mau tidak mau emiten harus berkomitmen penuh dalam diversifikasi bisnis ke sektor EBT," kata Nafan pada Senin (18/8/2025). **Editor : Anggara Fernando**

"As Mr. Prabowo has stated, he's targeting a 100% renewable energy mix within the next 10 years. So there's still time. Furthermore, coal demand remains relatively stagnant, so issuers must be fully committed to diversifying their businesses into the renewable energy sector," Nafan said on Monday (August 18, 2025). **Editor: Anggara Fernando**

INVESTOR.ID

Muncul Update MDKA MBMA

Penulis : Thresa Sandra Desfika

MUNCUL perkembangan terkini terkait dua emiten terafiliasi Garibaldi Thohir atau Boy Thohir, yakni PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) dan anak usahanya PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBMA).

Dalam ulasan Stockbit Sekuritas pekan lalu terungkap bahwa Merdeka Copper Gold memangkas *guidance* volume produksi tembaga selama 2025 dari kisaran 11.000-13.000 ton menjadi sekitar 10.000-12.000 ton. Sementara *guidance* volume produksi emas MDKA dipertahankan di kisaran 100.000-110.000 *troy ounce*.

Lalu, sebut ulasan Stockbit Sekuritas, Merdeka Battery Materials memangkas *guidance* volume produksi *nickel pig iron* selama 2025 dari kisaran 80.000-87.000 ton menjadi sekitar 70.000-80.000 ton.

"Sementara *guidance* volume produksi limonit dan saprolit masing-masing dipertahankan di kisaran 12,5-15 juta wmt dan 6-7 juta wmt," jelas ulasan Stockbit Sekuritas dikutip Senin (18/8/2025).

Selain itu, terang Stockbit Sekuritas, MBMA memutuskan untuk menghentikan sementara produksi *high-grade nickel matte* akibat volatilitas margin dan memprioritaskan produksi *nickel pig iron*.

MDKA MBMA Update Appears

Written by: Thresa Sandra Desfika

THE LATEST developments have emerged regarding two issuers affiliated with Garibaldi Thohir or Boy Thohir, namely PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) and its subsidiary PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBMA).

Last week's Stockbit Sekuritas review revealed that Merdeka Copper Gold cut its 2025 copper production *guidance from 11,000-13,000 tons to around 10,000-12,000 tons. Meanwhile, MDKA's gold production guidance remained at 100,000-110,000 troy ounces.*

Then, according to a Stockbit Sekuritas review, Merdeka Battery Materials cut *its nickel pig iron production volume guidance* for 2025 from 80,000-87,000 tons to around 70,000-80,000 tons.

"Meanwhile, the production volume guidance for limonite and saprolite is maintained at 12.5-15 million wmt and 6-7 million wmt, respectively," explained the Stockbit Sekuritas review, quoted Monday (August 18, 2025).

Furthermore, Stockbit Sekuritas explained, MBMA has decided to temporarily halt production of *high-grade nickel matte* due to margin volatility and prioritize *nickel pig iron* production.

Produksi *high-grade nickel matte* akan dilanjutkan jika kondisi telah mendukung operasional yang *profitable*. **Editor: Theresa Sandra Desfika**

High-grade nickel matte production will resume once conditions support *profitable* operations. **Editor: Theresa Sandra Desfika**

indoposco.id
Melayani dan Memahami Lebih Baik

Komitmen ESG Harita Nickel lewat Audit IRMA dan RMAP

Ali Rachman

DI TENGAH sorotan dunia terhadap praktik industri pertambangan yang kerap diwarnai isu lingkungan dan sosial, PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL) atau Harita Nickel memilih jalur berbeda.

Bukan sekadar mengejar capaian produksi, perusahaan tambang dan pengolahan bijih nikel terintegrasi ini juga meneguhkan diri sebagai pionir transparansi dan keberlanjutan dengan merangkul standar internasional paling ketat.

Semester I tahun 2025 menjadi penanda penting. Harita Nickel menjalani proses audit independen berbasis standar The Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA), tolok ukur global yang disebut-sebut sebagai standar paling komprehensif dalam industri tambang.

Proses ini bukan sekadar formalitas, melainkan perjalanan panjang yang dimulai sejak Oktober 2024. Audit memasuki tahap kedua berupa pemeriksaan lapangan pada April 2025. Targetnya ini bisa rampung pada paruh kedua tahun 2025.

"Audit IRMA merupakan bagian dari upaya Harita Nickel untuk menghadirkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses operasional. Kami ingin memastikan bahwa...

Harita Nickel's ESG Commitment through IRMA and RMAP Audits

Ali Rachman

AMIDST global scrutiny of mining industry practices that are often colored by environmental and social issues, PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL) or Harita Nickel has chosen a different path.

Beyond simply pursuing production targets, this integrated nickel ore mining and processing company also establishes itself as a pioneer in transparency and sustainability by embracing the strictest international standards.

The first semester of 2025 marked a significant milestone. Harita Nickel underwent an independent audit based on the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA) standards, a global benchmark touted as the most comprehensive in the mining industry.

This process is not just a formality, but a long journey that began in October 2024. The audit entered its second phase, a field inspection, in April 2025. The target is for completion in the second half of 2025.

"The IRMA audit is part of Harita Nickel's efforts to ensure transparency and accountability in every operational process. We want to ensure that...

Kami ingin memastikan bahwa praktik kami tidak hanya unggul secara teknis, tapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan,” ujar Head of Investor Relations Harita Nickel, Lukito Gozali, Minggu (3/8/2025).

Selain audit operasional, Harita Nickel juga memperkuat sisi lain melalui Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) yang digagas Responsible Minerals Initiative (RMI), yang mana perusahaan memastikan pengadaan mineral berlangsung secara bertanggung jawab.

Hal ini penting, terutama untuk menghindari penggunaan mineral dari daerah konflik dan area berisiko tinggi.

“Dengan mengikuti proses sertifikasi ini, kami memastikan seluruh rantai pasok memenuhi standar internasional yang mendukung pengadaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan,” kata Lukito.

Sejak 2024, fasilitas refinery Harita Nickel, PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL) telah mengantongi sertifikasi RMI, sedangkan PT Obi Nickel Cobalt (PT ONC) diperkirakan menyusul pada tahun 2025, disusul dengan fasilitas smelter Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) pada tahun 2026.

Pengakuan atas pencapaian ESG juga ditunjukkan dengan masuknya Harita Nickel ke dalam FTSE4Good Index Series sejak Juli 2025 untuk dua kategori sekaligus: Emerging Markets Index dan ASEAN 5 Index.

FTSE4Good merupakan indeks yang disusun oleh FTSE Russell untuk mengidentifikasi perusahaan dengan kinerja ESG yang unggul dan diakui secara internasional.

Melalui langkah-langkah konkret ini, Harita Nickel menegaskan posisinya sebagai perusahaan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tapi juga keberlanjutan jangka panjang. (rmn)

We want to ensure that our practices are not only technically superior but also socially and environmentally responsible,” said Lukito Gozali, Head of Investor Relations at Harita Nickel, on Sunday (August 3, 2025).

In addition to operational audits, Harita Nickel also strengthens other aspects through the Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) initiated by the Responsible Minerals Initiative (RMI), through which the company ensures that mineral procurement takes place responsibly.

This is important, especially to avoid the use of minerals from conflict zones and high-risk areas.

“By participating in this certification process, we ensure that our entire supply chain meets international standards that support responsible and sustainable procurement,” Lukito said.

Since 2024, Harita Nickel's refinery facility, PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL) has obtained RMI certification, while PT Obi Nickel Cobalt (PT ONC) is expected to follow in 2025, followed by the Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) smelter facility in 2026.

Recognition of its ESG achievements is also demonstrated by Harita Nickel's inclusion in the FTSE4Good Index Series since July 2025 for two categories simultaneously: the Emerging Markets Index and the ASEAN 5 Index.

FTSE4Good is an index compiled by FTSE Russell to identify companies with superior ESG performance and is internationally recognized.

Through these concrete steps, Harita Nickel is affirming its position as a company focused not only on economic growth but also on long-term sustainability. (rmn)



PNBP Sektor ESDM Tahun 2025 Masih Berpotensi Tercapai, Ini Alasannya

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Tri Sulistiowati

TARGET Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor ESDM sepanjang tahun ini yang dibidik mencapai Rp 254,5 triliun, dinilai masih bisa tercapai, di tengah penurunan harga komoditas mineral dan batubara (minerba).

Menurut Direktur Eksekutif Pusat Studi Hukum Energi Pertambangan (Pushep) Bisman Bakhtiar, penyumbang terbesar PNBP tahun ini masih dari sektor minerba, utamanya, dari batubara.

"Ada kemungkinan target PNBP di akhir tahun akan bisa tercapai. Walaupun harga minerba sementara kurang bagus, fluktuatif tapi cenderung turun namun masih sangat memungkinkan target bisa tercapai," ungkap Bisman kepada Kontan, Sabtu (16/08/2025).

Ia menambahkan, meskipun, nilai ekspor menurun, terdapat potensi peningkatan volume ekspor dari jajaran mineral yang memiliki pasar ekspor.

Ia juga menyebut, salah satu cara pengendalian produksi minerba yaitu merubah Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) dari per-3 tahun menjadi per-1 tahun, dalam menjadi langkah pengendalian produksi, yang berdampak pula pada peningkatan harga komoditas.

Khususnya, batubara, Indonesia masih menjadi pemasok besar batubara di pasar global sehingga volume produksi batubara Indonesia juga akan berpengaruh pada pasokan di pasar global.

The 2025 EMR Sector's PNBP Still Has Potential to be Achieved, Here's Why

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Tri Sulistiowati

THE TARGET for Non-Tax State Revenue (PNBP) from the Energy and Mineral Resources sector throughout this year, which is targeted to reach IDR 254.5 trillion, is considered still achievable, amidst the decline in mineral and coal (minerba) commodity prices.

According to the Executive Director of the Center for Mining Energy Law Studies (Pushep), Bisman Bakhtiar, the largest contributor to PNBP this year is still the mineral and coal sector, primarily coal.

"There's a possibility that the year-end PNBP target will be achieved. Although mineral and coal prices are currently unfavorable, fluctuating but tending to decline, it's still very possible to achieve the target," Bisman told Kontan on Saturday (August 16, 2025).

He added that, although export value has decreased, there is potential for an increase in export volume from a range of minerals that have export markets.

He also mentioned that one way to control mineral and coal production is to change the Work Plan and Budget (RKAB) from every 3 years to every 1 year, as a step to control production, which also has an impact on increasing commodity prices.

In particular, Indonesia remains a major coal supplier in the global market, so the volume of Indonesian coal production will also affect supply in the global market.

"Perubahan persetujuan RKAB dari tiga tahun kembali ke satu tahunan memang benar bisa menjadi sarana efektif untuk mengontrol produksi yang juga akan berpengaruh pada harga," kata dia.

Ia juga memberi catatan, keputusan Kementerian ESDM menjadikan Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia sebagai harga acuan ekspor, belum memiliki dampak signifikan untuk mengontrol harga.

"HBA tidak cukup kuat mengontrol harga di pasar global, faktor terbesar harga masih dipengaruhi seberapa besar *supply and demand* di pasar global," ungkapnya.

Sebelumnya, dalam catatan Kontan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan bahwa sepanjang semester I-2025, total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor ESDM adalah sebesar Rp 138,8 triliun atau 54,5% dari target sepanjang tahun ini.

Sebagai rincian, sektor yang menyumbang PNBP terbesar adalah sektor mineral dan batubara (minerba) sebesar Rp 74,2 triliun, diikuti sektor Minyak dan Gas (Migas) sebesar 57,3 triliun, kemudian sektor Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (EBTKE) sebesar Rp 1,09 triliun dan sektor lainnya sebesar Rp 6,2 triliun. 

"Changing the RKAB approval period from three years back to one year can indeed be an effective means of controlling production, which will also impact prices," he said.

He also noted that the Ministry of Energy and Mineral Resources' decision to make the Indonesian Coal Reference Price (HBA) the export reference price has not had a significant impact on controlling prices.

"The HBA is not strong enough to control prices in the global market. The biggest factor in price is still the extent of *supply and demand* in the global market," he said.

Previously, according to Kontan, the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) revealed that throughout the first semester of 2025, total Non-Tax State Revenue (PNBP) from the ESDM sector was IDR 138.8 trillion, or 54.5% of the target for the year.

In detail, the sector that contributed the largest PNBP was the mineral and coal (minerba) sector at Rp 74.2 trillion, followed by the Oil and Gas (Migas) sector at Rp 57.3 trillion, then the New, Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) sector at Rp 1.09 trillion and other sectors at Rp 6.2 trillion.



Bisnis.com

Saham Tambang Emas ANTM, MDKA, hingga AMMN Tekan IHSG, Investor Mulai Rotasi Sektor

Penulis : Dionisio Damara Tonce

SEJUMLAH saham komoditas tercatat menjadi penekan utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 11–15 Agustus 2025, menandai adanya rotasi sektor yang dilakukan para investor.

Melansir data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG sepekan berhasil naik 4,84% ke level 7.898,37. Namun, indeks sektor bahan baku justru terkoreksi 2,89% seiring tekanan pada sejumlah saham komoditas.

Emiten tambang emas PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) misalnya, turun sebesar 10,12% dalam sepekan. Pelemahan ini menjadikan MDKA sebagai salah satu saham penekan terbesar IHSG dengan kontribusi negatif 6,9 poin.

Perusahaan holding konglomerat Prajogo Pangestu yakni PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) juga turun 7,32% dan membebani indeks komposit 11,1 poin. Saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang memproduksi emas hingga nikel melemah 6,15% juga memberikan bobot negatif 3,9 poin.

Pada saat bersamaan, ANTM juga menjadi saham yang paling banyak dijual asing selama sepekan dengan nilai jual bersih mencapai Rp328,5 miliar.

Selanjutnya saham PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) ikut terkoreksi 7,98%, sementara saham PT Amman Mineral Internasional Tbk. (AMMN) juga turun 1,72% dengan dampak negatif sebesar 4,7 poin terhadap IHSG.

Gold Mining Shares from ANTM, MDKA, and AMMN Pressure the JCI, Investors Begin Sector Rotation

Written by: Dionisio Damara Tonce

A NUMBER of commodity stocks were recorded as the main drivers of the Jakarta Composite Index (JCI) during August 11–15, 2025, indicating a sector rotation by investors.

Citing statistical data from the Indonesia Stock Exchange (IDX), the JCI rose 4.84% to 7,898.37 over the week. However, the raw materials sector index fell 2.89% due to pressure on several commodity stocks.

Gold mining company PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA), for example, fell 10.12% in one week. This decline made MDKA one of the stocks that weighed heavily on the JCI, contributing a negative 6.9 points.

PT Barito Pacific Tbk. (BRPT), the holding company of Prajogo Pangestu's conglomerate, also fell 7.32%, weighing 11.1 points on the composite index. Shares of PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), which produces gold and nickel, fell 6.15%, also carrying a negative weighting of 3.9 points.

At the same time, ANTM was also the stock most sold by foreigners during the week with a net sales value of IDR 328.5 billion.

Furthermore, shares of PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) also fell 7.98%, while shares of PT Amman Mineral Internasional Tbk. (AMMN) also fell 1.72%, negatively impacting the JCI by 4.7 points.

Senior Market Chartist Mirae Asset Sekuritas Indonesia Nafan Aji Gusta menyampaikan pelemahan sejumlah saham komoditas tidak terlepas dari tren rotasi sektor yang kini terjadi di pasar.

Menurutnya, investor asing maupun domestik terlihat mulai memindahkan portofolio ke sektor lain yang lebih menjanjikan secara fundamental.

"Fenomena lain yang perlu diperhatikan adalah rotasi sektor. Emiten-emiten yang sebelumnya berada di fase lagging bisa masuk ke improving sector, lalu berpotensi naik ke leading sector seiring membaiknya kinerja saham sektoral," ujarnya saat dihubungi Bisnis, Senin (18/8/2025).

Dia menambahkan rotasi sektor akan menjadi penopang tren bullish IHSG hingga kuartal III/2025 atau bahkan berlanjut ke kuartal IV/2025, terutama jika arus modal asing terus masuk ke sektor perbankan dan telekomunikasi.

Secara teknikal, tren utama IHSG masih berada dalam fase bullish jangka panjang atau secular uptrend. Nafan memperkirakan koreksi yang mungkin terjadi akan cenderung bersifat sementara, bukan pembalikan tren.

"Strategi portofolio yang rasional saat ini adalah akumulasi bertahap pada saham dengan prospek fundamental solid. Investor juga perlu melakukan realisasi profit dan menjalankan manajemen risiko secara efektif," ujar Nafan.

Disclaimer: berita ini tidak bertujuan mengajak membeli atau menjual saham. Keputusan investasi sepenuhnya ada di tangan pembaca. Bisnis.com tidak bertanggung jawab terhadap segala kerugian maupun keuntungan yang timbul dari keputusan investasi pembaca.

Editor : Anggara Fernando

Mirae Asset Sekuritas Indonesia Senior Market Chartist Nafan Aji Gusta stated that the weakening of several commodity stocks is inseparable from the current sector rotation trend in the market.

According to him, foreign and domestic investors appear to be starting to shift their portfolios to other sectors that are more fundamentally promising.

"Another phenomenon worth noting is sector rotation. Issuers previously in the lagging phase can enter improving sectors, potentially moving up to leading sectors as sectoral stock performance improves," he said when contacted by Bisnis on Monday (August 18, 2025).

He added that sector rotation would support the JCI's bullish trend until the third quarter of 2025, or even extend into the fourth quarter of 2025, especially if foreign capital continues to flow into the banking and telecommunications sectors.

Technically, the main trend of the JCI remains in a long-term bullish phase, or secular uptrend. Nafan predicts that any potential correction will likely be temporary, not a trend reversal.

"A rational portfolio strategy today is to gradually accumulate stocks with solid fundamental prospects. Investors also need to realize profits and implement effective risk management," said Nafan.

Disclaimer: This article is not intended to encourage buying or selling shares. Investment decisions are entirely at the reader's discretion. Bisnis.com is not responsible for any losses or profits arising from readers' investment decisions. **Editor: Anggara Fernando**

TAMBANG
co.id

**Komitmen Keberlanjutan,
PAMA dan UI Resmikan
Instalasi PLTS di Kampung
Iklim Penggilingan, Jaktim**

Penulis: Rian Wahyuddin

PT PAMAPERSADA Nusantara (PAMA), kontraktor tambang sekaligus produsen energi terkemuka, kembali menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan.

Bersama Universitas Indonesia (UI), anak usaha PT United Tractors Tbk (UT) itu meresmikan instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Kampung Iklim RW 013, Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur, pada Selasa (29/7).

Program ini merupakan bagian dari upaya PAMA dan UI dalam mendukung transisi energi bersih sekaligus memperkuat ketahanan lingkungan berbasis ekonomi sirkular di wilayah binaan perusahaan. Kedua pihak juga menegaskan komitmen bersama terhadap praktik keberlanjutan yang ramah lingkungan.

Peresmian dihadiri jajaran manajemen PAMA, dosen UI, perwakilan Pemerintah Kota Jakarta Timur, serta warga komunitas Kampung Iklim RW 013. Rangkaian acara meliputi sambutan dari kedua pihak, pemaparan manfaat PLTS, hingga prosesi simbolis pengoperasian sistem oleh perwakilan komunitas.

"Kolaborasi ini adalah wujud nyata sinergi antara dunia industri, akademisi, dan masyarakat dalam mendorong transisi energi bersih", ujar CSR Department Head, Maidi Irvan dalam keterangannya, Senin (18/8).

**Committing to Sustainability,
PAMA and UI Inaugurate Solar
Power Plant Installation in
Penggilingan Climate Village,
East Jakarta**

Penulis: Rian Wahyuddin

PT PAMAPERSADA Nusantara (PAMA), a leading mining contractor and energy producer, has reaffirmed its commitment to sustainability.

Together with the University of Indonesia (UI), a subsidiary of PT United Tractors Tbk (UT), inaugurated the installation of a Solar Power Plant (PLTS) in Kampung Iklim RW 013, Penggilingan Subdistrict, East Jakarta, on Tuesday (29/7).

This program is part of PAMA and UI's efforts to support the clean energy transition while strengthening environmental resilience based on a circular economy in the companies' partner areas. Both parties also affirmed their shared commitment to environmentally friendly sustainability practices.

The inauguration was attended by PAMA management, UI lecturers, representatives of the East Jakarta City Government, and residents of the Kampung Iklim RW 013 community. The series of events included remarks from both parties, an explanation of the benefits of PLTS, and a symbolic procession of system operation by community representatives.

"This collaboration is a concrete manifestation of the synergy between industry, academia, and the community in encouraging the clean energy transition," said CSR Department Head, Maidi Irvan in his statement, Monday (18/8).

Instalasi PLTS ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan listrik fasilitas umum, Bank Sampah, hingga urban farming, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber energi berbasis fosil. PLTS dipasang dengan kapasitas yang efisien sehingga diharapkan mampu menekan emisi karbon sekaligus mengurangi biaya listrik komunitas.

"Mulai dari urban farming hingga penerangan masih bergantung pada energi fosil. Kami berharap adanya PLTS ini dapat mengurangi ketergantungan dan meningkatkan konservasi energi," ungkap Ketua RW 013 Kelurahan Penggilingan, Priyo Adi Wibowo.

Selain aspek lingkungan, program ini juga mengintegrasikan edukasi kepada warga tentang pemanfaatan energi terbarukan dan pengelolaan sampah.

Peresmian PLTS di Kampung Iklim RW 013 ini menjadi salah satu contoh implementasi energi terbarukan di kawasan perkotaan padat penduduk yang menggabungkan aspek pemberdayaan masyarakat, mitigasi perubahan iklim, dan inovasi teknologi ramah lingkungan. 🌱

This solar power plant is designed to meet the electricity needs of public facilities, waste banks, and urban farming, thereby reducing reliance on fossil-based energy sources. The solar power plant is installed with efficient capacity, which is expected to reduce carbon emissions while lowering community electricity costs.

"Everything from urban farming to lighting still relies on fossil fuels. We hope this solar power plant will reduce dependence and increase energy conservation," said Priyo Adi Wibowo, Head of Neighborhood Association (RW) 013 in Penggilingan Village.

In addition to environmental aspects, this program also integrates education for residents about the use of renewable energy and waste management.

The inauguration of the PLTS in Kampung Iklim RW 013 is an example of the implementation of renewable energy in a densely populated urban area that combines aspects of community empowerment, climate change mitigation, and environmentally friendly technological innovation. 🌱



Mati Suri 11 Hari, Harga Batu bara Dibangkitkan Lagi Oleh China

mae, CNBC Indonesia

HARGA batu bara akhirnya bangkit setelah terpuruk dan tak mampu menguat dalam 11 hari.

11 Days Near-Death Experience, Coal Prices Raised Again by China

mae, CNBC Indonesia

COAL prices have finally recovered after slumping and failing to strengthen for 11 days.

Merujuk Refinitiv, harga batu bara pada perdagangan kemarin, Senin (18/8/2025) ditutup di US\$ 109,75 per ton atau menguat 0,59%.

Kenaikan ini sekaligus memutus rekor buruk batu bara yang tak pernah menguat di 11 hari sebelumnya.

Sampai Jumat kemarin, harga batu bara mencatat kinerja buruk dengan melemah 7,1% dalam 11 hari. Harganya melemah 10 kali dan stagnan sehari. Ketidakmampuan batu bara untuk menguat selama 11 hari ini adalah yang terburuk sejak November 2024.

Harga batu bara akhirnya bangkit dibantu kabar baik dari China.

Dikutip dari [sxcoal.com](https://www.sxcoal.com), kenaikan harga batubara termal di pelabuhan China tetap berlanjut minggu lalu, tetapi laju kenaikannya melambat menjelang akhir pekan. Hal ini terjadi karena dukungan permintaan yang lemah dan rendahnya tingkat penerimaan harga oleh pembeli - memberi sinyal adanya resistensi pasar terhadap harga yang semakin tinggi.

Lambatnya kenaikan harga di China menggambarkan frustrasi pasar karena meski harga masih naik, perlawanan dari pembeli meningkat, sehingga lonjakan harga tidak berjalan sebagaimana biasanya.

Data dari Reuters menegaskan bahwa faktor struktural seperti pasokan domestik yang kuat dan tren energi bersih berdampak negatif terhadap permintaan impor batubara, dan pada akhirnya memberikan tekanan lebih lanjut terhadap harga.

Walau harga masih menunjukkan kenaikan, pembeli mulai "melawan" karena mereka menghadapi tekanan dari pasokan domestik yang cukup dan fokus beralih ke energi terbarukan.

Langkah-langkah seperti inspeksi tambang dari otoritas nasional juga menjadi sorotan yang bisa memengaruhi harga ke depan.

According to Refinitiv, coal prices closed at US\$109.75 per tonne on Monday (August 18, 2025), up 0.59%.

This increase also broke the bad record of coal prices not strengthening for the previous 11 days.

As of last Friday, coal prices had recorded a poor performance, falling 7.1% in 11 days. Prices had weakened 10 times and remained stagnant for a day. This 11-day period of coal's inability to strengthen was the worst since November 2024.

Coal prices finally recovered, helped by good news from China.

According to [sxcoal.com](https://www.sxcoal.com), thermal coal prices at Chinese ports continued to rise last week, but the pace of gains slowed towards the end of the week. This was due to weak demand support and low buyer acceptance, signaling market resistance to higher prices.

The slow price increase in China reflects market frustration because even though prices are still rising, resistance from buyers is increasing, so the price surge is not going as smoothly as usual.

Data from Reuters confirms that structural factors such as strong domestic supply and clean energy trends are negatively impacting demand for coal imports, ultimately putting further pressure on prices.

While prices are still showing an upward trend, buyers are starting to "fight back" as they face pressure from ample domestic supply and a shift in focus to renewable energy.

Measures such as mine inspections by national authorities are also in the spotlight and could influence future prices.

Sebelumnya dilaporkan pasokan di beberapa wilayah ketat karena ada gangguan distribusi dari daerah penghasil utama seperti Shanxi, Shaanxi, dan Inner Mongolia.

Cuaca ekstrem atau pembatasan tambang demi keselamatan kerja juga ikut menopang harga. Selain itu, ada peningkatan permintaan listrik akibat musim panas (pendingin udara) atau musim dingin (pemanas). **CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)**

It was previously reported that supplies in some regions were tight due to distribution disruptions from major producing regions such as Shanxi, Shaanxi, and Inner Mongolia.

Extreme weather or mining restrictions for safety reasons also contribute to prices. Furthermore, there's increased electricity demand due to summer (air conditioning) or winter (heating). **CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)**

SindoNews
Beyond Headlines

MERC 2025 Resmi Ditutup, Freeport Indonesia Jadi Overall Winner

Nanang Wijayanto

INDONESIA Mining Emergency Response Community (IMERC) 2025 resmi ditutup bertepatan dengan HUT RI ke-80 di Garuda Rescue Nusantara (GRN), Balikpapan. Akhir acara ini menjadi puncak empat hari kegiatan yang memadukan nasionalisme, keterampilan penyelamatan, serta solidaritas kemanusiaan.

Hari terakhir dimulai dengan upacara peringatan kemerdekaan yang diikuti 18 tim peserta, juri, panitia, dan penonton. Suasana khidmat ini berlanjut ke Individual Skill Test dan Firefighter Combat Challenge, sebelumnya para peserta telah menyelesaikan tantangan High Angle Rescue, Road Crash Rescue, Structural Fire Fighting Rescue, Confined Space Rescue, dan Underwater Rescue & Recovery, dan Theory Test.

Closing Ceremony menjadi momen puncak dengan pengumuman para juara dari seluruh kategori.

MERC 2025 Officially Closed, Freeport Indonesia Becomes Overall Winner

Nanang Wijayanto

THE 2025 Indonesia Mining Emergency Response Community (IMERC) officially closed on the 80th anniversary of the Republic of Indonesia's independence at Garuda Rescue Nusantara (GRN) in Balikpapan. The event culminated four days of activities combining nationalism, rescue skills, and humanitarian solidarity.

The final day began with an independence day ceremony attended by 18 participating teams, judges, committee members, and spectators. This solemn atmosphere continued with the Individual Skills Test and Firefighter Combat Challenge. Participants had previously completed the High Angle Rescue, Road Crash Rescue, Structural Firefighting Rescue, Confined Space Rescue, Underwater Rescue & Recovery, and Theory Test.

The Closing Ceremony was the highlight, with the announcement of the winners from all categories.

PT Freeport Indonesia tampil sebagai Overall Winner, disusul PT Cipta Kridatama dan PT Berau Coal. Sementara itu, kiprah tim tamu asal Australia, Northern Star Resources, menjadi sorotan tersendiri.

Tim ini sukses meraih podium di beberapa kategori seperti Road Crash Rescue dan Confined Space Rescue, sekaligus mendapat penghargaan Best Team Safety. Kehadiran mereka menegaskan IMERC sebagai ajang berskala internasional yang mempertemukan rescuer Indonesia dengan komunitas global.

Deputi Operasi dan Kesiapsiagaan Basarnas, Brigjen TNI Marsekal Edy Prakoso, menegaskan relevansi IMERC dengan tantangan zaman.

"Kita semua menyadari bahwa tantangan dunia ketanggapdaruratan semakin kompleks. Bencana alam datang lebih sering, risiko industri makin beragam, dan kebutuhan tim penyelamat makin mendesak. Di sinilah IMERC hadir sebagai wadah untuk membangun kesiapan bersama," ujarnya melalui siaran pers, Senin (18/8).

Senada dengan itu, Kepala Inspektur Tambang, Hendra Gunawan, mengaitkan filosofi IMERC dengan momentum HUT RI ke-80.

"Desain perayaan kemerdekaan tahun ini menggambarkan angka 80 yang saling terhubung tanpa ujung. Itu melambangkan persatuan dan kedaulatan sebagai dasar menuju Indonesia maju. IMERC, dengan pilar Training, Challenge, dan Charity, jelas sejalan dengan semangat kebangsaan itu," ungkapnya.

Ketua Yayasan Garuda Rescue Nusantara sekaligus Ketua Pelaksana IMERC 2025, Adri Thanada, memberikan apresiasi kepada seluruh peserta.

PT Freeport Indonesia emerged as the Overall Winner, followed by PT Cipta Kridatama and PT Berau Coal. Meanwhile, the performance of visiting Australian team Northern Star Resources was a highlight.

The team successfully achieved podium finishes in several categories, including Road Crash Rescue and Confined Space Rescue, and also received the Best Team Safety award. Their presence affirms IMERC as an international event that brings together Indonesian rescuers and the global community.

Deputy for Operations and Preparedness of Basarnas, Brigadier General Air Marshal Edy Prakoso, emphasized the relevance of IMERC to the challenges of the times.

"We all recognize that the challenges of emergency response are increasingly complex. Natural disasters are occurring more frequently, industrial risks are increasingly diverse, and the need for rescue teams is increasingly pressing. This is where IMERC comes in as a platform to build collective preparedness," he said in a press release on Monday (August 18).

In line with this, the Chief Mining Inspector, Hendra Gunawan, linked the IMERC philosophy to the momentum of the 80th Indonesian Independence Day.

"The design for this year's independence celebration depicts the number 80, connected endlessly. This symbolizes unity and sovereignty as the foundation for a progressive Indonesia. IMERC, with its pillars of Training, Challenge, and Charity, clearly aligns with this national spirit," he said.

The Chairman of the Garuda Rescue Nusantara Foundation and the Chief Executive of IMERC 2025, Adri Thanada, expressed his appreciation to all participants.

"Kalian semua adalah pemenang sejati. Setiap keringat dan kerja keras yang diberikan merupakan kontribusi nyata untuk ketangguhan Indonesia. Mari kita terus berdiri di garda terdepan demi bangsa yang lebih siap dan bermartabat di mata dunia," ujarnya.

Sementara, Sue Steele, perwakilan MERC Australia, memuji penyelenggaraan IMERC 2025. "Fasilitas di sini luar biasa, benar-benar menciptakan simulasi yang realistis untuk menguji skill rescuer di bawah tekanan. Ini adalah kompetisi dengan standar kelas dunia, dan MERC sangat bangga bisa menjadi bagian dari perjalanan IMERC," ucapnya.

IMERC 2025 juga membawa dampak positif di luar kompetisi. Acara ini melibatkan kolaborasi dengan UMKM lokal, menyalurkan bantuan sosial ke panti asuhan dan NGO, serta menyerap lebih dari 300 tenaga kerja. Lebih dari 1.000 pengunjung hadir langsung di lokasi, dengan dukungan lebih dari 20 ribu penonton daring melalui kanal resmi GRN.

Kehadiran Northern Star Resources sebagai tim internasional juga menambah warna tersendiri. "Kami merasa terhormat bisa ikut serta di IMERC 2025. Ajang ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tapi juga memperkuat persahabatan antara rescuer Indonesia dan Australia," ujar Maritza yang merupakan kapten Northern Star Resources.

Dengan berakhirnya IMERC 2025, Yayasan Garuda Rescue Nusantara menegaskan komitmennya untuk terus mengembangkan kapasitas rescuer Indonesia dan memperluas jaringan internasional. (nng)

"You are all true winners. Every drop of sweat and hard work you put in is a real contribution to Indonesia's resilience. Let us continue to stand at the forefront for a nation that is more prepared and dignified in the eyes of the world," he said.

Meanwhile, Sue Steele, a representative from MERC Australia, praised the organization of IMERC 2025. "The facilities here are extraordinary, truly creating a realistic simulation to test rescuers' skills under pressure. This is a world-class competition, and MERC is very proud to be part of the IMERC journey," she said.

IMERC 2025 also had a positive impact beyond the competition. The event involved collaboration with local MSMEs, distributed social assistance to orphanages and NGOs, and employed over 300 workers. Over 1,000 visitors attended in person, supported by over 20,000 online viewers through the official GRN channel.

The presence of Northern Star Resources as an international team also adds a unique touch. "We are honored to participate in IMERC 2025. This event not only hones technical skills but also strengthens friendships between Indonesian and Australian rescuers," said Maritza, captain of Northern Star Resources.

With the conclusion of IMERC 2025, the Garuda Rescue Nusantara Foundation reaffirmed its commitment to continuing to develop the capacity of Indonesian rescuers and expand its international network. (nng)

TAMBANG
co.id

**PT Timah Bantu Atasi Stunting
di Bangka Selatan Lewat
Bantuan Paket Sembako**

Penulis: Rian Wahyuddin

PT TIMAH TBK (Timah) menyalurkan 100 paket sembako untuk masyarakat yang terdampak stunting serta keluarga yang masuk kategori miskin ekstrem di Kabupaten Bangka Selatan. Bantuan ini menjadi bentuk dukungan PT Timah dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka stunting sekaligus mengentaskan kemiskinan ekstrem sebagaimana arahan Presiden RI.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bangka Selatan, Sumindar, mengapresiasi kontribusi PT Timah yang konsisten hadir membantu masyarakat.

"Di Bangka Selatan, ada dua kategori kemiskinan, yakni miskin biasa dan miskin ekstrem. Sesuai arahan Presiden, kemiskinan ekstrem harus segera di-entaskan. Saat ini terdata 150 keluarga miskin ekstrem, dan masih tersisa 50 keluarga. Kami sangat berterima kasih kepada PT Timah yang telah memberikan bantuan 100 paket sembako bagi anak-anak stunting dan masyarakat miskin ekstrem," jelasnya, dikutip dalam keterangan resmi, Senin (18/8).

Sumindar berharap dukungan PT Timah tidak berhenti di pemberian bantuan pangan, melainkan juga berlanjut ke program pemberdayaan ekonomi.

"Misalnya melalui usaha ternak ayam atau ikan sehingga mereka bisa memiliki pendapatan berkelanjutan, tidak hanya sekadar untuk kebutuhan makan sehari-hari," tambahnya.

**PT Timah Helps Address
Stunting in South Bangka
Through Food Packages**

Written by: Rian Wahyuddin

PT TIMAH TBK (Timah) distributed 100 food packages to communities affected by stunting and families categorized as extremely poor in South Bangka Regency. This assistance demonstrates PT Timah's support for the government's program to reduce stunting rates and eradicate extreme poverty, as directed by the President of the Republic of Indonesia.

The Head of the South Bangka Regency Social Service, Sumindar, appreciated PT Timah's consistent contribution in helping the community.

"In South Bangka, there are two categories of poverty: ordinary poverty and extreme poverty. As directed by the President, extreme poverty must be eradicated immediately. Currently, 150 families are recorded as being in extreme poverty, with 50 remaining. We are very grateful to PT Timah for providing 100 food packages for stunted children and the extreme poor," he explained, as quoted in an official statement on Monday (August 18).

Sumindar hopes that PT Timah's support will not stop at providing food aid, but will also continue to economic empowerment programs.

"For example, through chicken or fish farming, they can have a sustainable income, not just for their daily food needs," he added.

Sementara itu, Ulip (55), warga Desa Rawa Bangun, Kecamatan Toboali, mengaku sangat terbantu dengan adanya bantuan ini.

"Syukur alhamdulillah, terima kasih PT Timah atas bantuannya. Bantuan ini sangat berarti bagi kami. Semoga PT Timah terus sukses dan selalu membantu masyarakat kecil seperti kami," ujarnya dengan haru.

Melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial (TJSL), PT Timah berkomitmen untuk terus mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam upaya menurunkan angka stunting dan mengentaskan kemiskinan ekstrem di wilayah operasional perusahaan. 🌱

Meanwhile, Ulip (55), a resident of Rawa Bangun Village, Toboali District, admitted that he was very helped by this assistance.

"Thank God, thank you, PT Timah, for your assistance. This assistance means a lot to us. May PT Timah continue to be successful and continue to help small communities like ours," he said, moved.

Through various Corporate Social Responsibility (CSR) programs, PT Timah is committed to continuously supporting improvements in the quality of life of the community, including efforts to reduce stunting rates and eradicate extreme poverty in the company's operational areas. 🌱

Bloomberg Technoz

Harga Aluminium, Tembaga Melemah Jelang Pertemuan Trump-Zelenskiy

Bloomberg News

HARGA aluminium melemah dan tembaga sedikit berubah karena pasar logam dibuka pada Senin (18/8/2025) dengan nada hati-hati menjelang perundingan penting Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskiy.

Presiden Ukraina dijadwalkan bertemu Trump Senin malam untuk memutuskan langkah selanjutnya setelah pertemuan puncak AS-Rusia berakhir tanpa sanksi AS atau gencatan senjata.

Minggu malam di Washington, pemimpin AS tersebut mengatakan dalam sebuah unggahan media sosial bahwa Zelenskiy "dapat segera mengakhiri perang dengan Rusia, jika ia mau, atau ia dapat terus berjuang."

Aluminum and Copper Prices Weaken Ahead of Trump-Zelenskiy Meeting

Bloomberg News

ALUMINUM prices weakened and copper was little changed as metals markets opened on Monday (18/8/2025) with a cautious tone ahead of crucial talks between United States (US) President Donald Trump and Ukrainian President Volodymyr Zelenskiy.

Ukraine's president is scheduled to meet Trump Monday evening to decide next steps after a US-Russia summit ended without US sanctions or a ceasefire.

Sunday night in Washington, the US leader said in a social media post that Zelenskiy "can end the war with Russia immediately, if he wants, or he can continue fighting."

Harga logam melemah pekanu lalu, setelah data dari China menunjukkan perlambatan yang signifikan bagi ekonomi terbesar kedua di dunia tersebut.

Investor juga memantau prospek suku bunga AS, dengan ekspektasi kuat untuk penurunan suku bunga bulan depan. Pidato Gubernur Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell di pertemuan puncak bank tersebut di Jackson Hole akhir pekan ini akan diawasi dengan ketat.

"Perekonomian global terus menghadapi tantangan yang timbul dari meningkatnya ketegangan geopolitik dan hambatan perdagangan yang terus berlanjut, yang mendorong lembaga-lembaga internasional besar untuk merevisi turun proyeksi pertumbuhan mereka," ujar produsen aluminium China Hongqiao Group Ltd. dalam laporan semesterannya, Jumat.

Aluminium di London Metal Exchange (LME) turun 0,6% menjadi US\$2.592,50 per ton pada pukul 10.24 waktu Shanghai, sementara tembaga dan seng naik 0,1%. (bbn)

Metal prices weakened last week, after data from China showed a significant slowdown in the world's second-largest economy.

Investors are also monitoring the outlook for US interest rates, with strong expectations for a rate cut next month. Federal Reserve Chairman Jerome Powell's speech at the central bank's Jackson Hole summit later this week will be closely watched.

"The global economy continues to face challenges arising from rising geopolitical tensions and persistent trade barriers, prompting major international institutions to revise down their growth projections," aluminum producer China Hongqiao Group Ltd. said in its half-year report on Friday.

Aluminum on the London Metal Exchange (LME) fell 0.6% to US\$2,592.50 per tonne as of 10:24 a.m. Shanghai time, while copper and zinc rose 0.1%. (bbn)

THE ECONOMIC TIMES

Gold holds steady as investors eye Fed's Jackson Hole meeting

By Reuters

GOLD prices were little changed on Tuesday as investors focussed on the Federal Reserve's Jackson Hole meeting later this week, which could provide insights into the U.S. central bank's trajectory of interest rate policy.

Spot gold was up 0.1% at \$3,334.91 per ounce, as of 0047 GMT. U.S. gold futures for December delivery rose 0.1% to \$3,379.40.

The Jackson Hole conference in Wymoiing, set for August 21-23, where Fed Chair Jerome Powell is expected to speak, could offer more clarity on the economic outlook and the central bank's policy framework.

Investors currently assign an 84% probability of a 25-basis-point rate cut at the Fed's September meeting, according to the CME FedWatch tool.

Gold, a safe haven asset during the times of geopolitical and economic uncertainty tends to perform well in low interest rates environment.

Minutes from the Fed's July meeting, due on Wednesday, are also expected to provide further cues on monetary policy.

U.S. President Donald Trump told President Volodymyr Zelenskiy on Monday that the United States would help guarantee Ukraine's security in any deal to end Russia's war there, though the extent of any assistance was not immediately clear.

Trump said it was a "very good" meeting and he had begun arrangements for a meeting between Russian President Vladimir Putin and Zelenskiy after a subsequent call with Putin.

The Zelenskiy meeting came after an Alaska summit between Trump and Putin that failed to yield an agreement. Trump after the Alaska talks with Putin appeared more aligned with Moscow on seeking a full peace deal instead of a ceasefire first.

Elsewhere, spot silver rose 0.2% to \$38.07 per ounce, platinum gained 0.3% to \$1,327.30 and palladium was down 0.9% to \$1,112.03. 📈

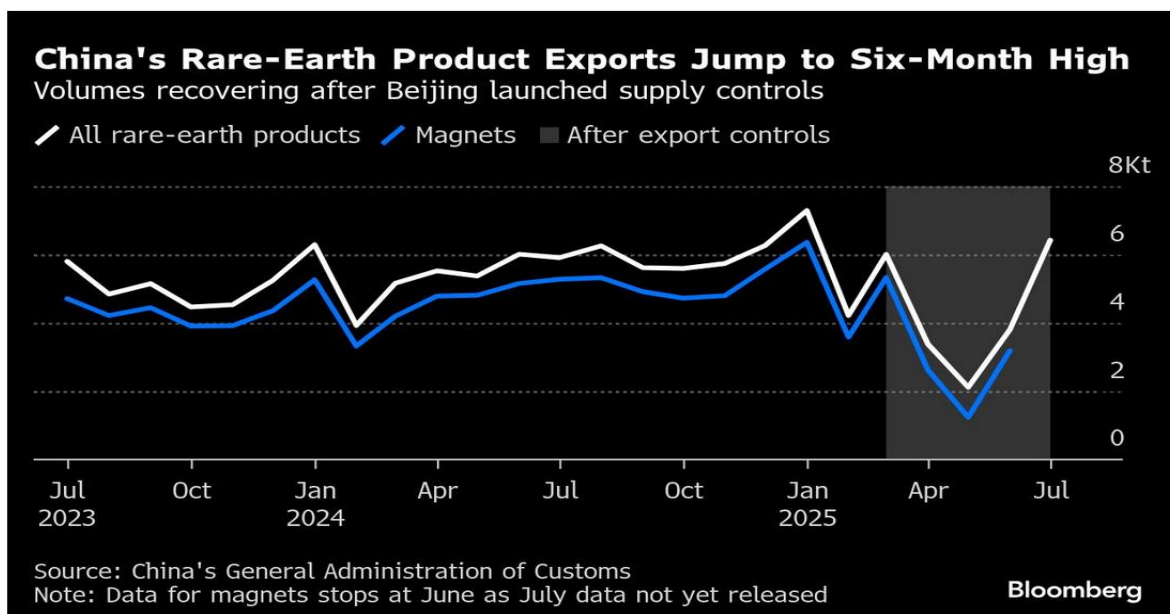
MINING.COM

China's rare earth exports jump to highest since January

Staff Writer

CHINA's exports of rare earth products surged in July to levels not seen since January, underscoring Beijing's easing of export restrictions and tensions with the US. Volumes rose 69% to 6,422 tonnes, according to customs data compiled by *Bloomberg*.

The rebound comes after China introduced sweeping export controls during April-May in response to US tariff measures, prompting concerns of a global supply squeeze on rare earth products, particularly permanent magnets, which are crucial for advanced technologies such as electric vehicles, wind turbines and defense systems.



Industries that rely heavily on these magnets, from automakers in Europe and India to electronics manufacturers, were severely impacted by the supply disruptions, as China controls about 90% of the global production.

However, shipments have begun to recover following a recent trade truce between Washington and Beijing. US Trade Representative Jamieson Greer said earlier this month that China was “about halfway there” in restoring magnet supply to pre-control levels.

According to *Bloomberg*, detailed data on specific product categories and export destinations are expected later this week.

For years, the US has relied on China for its supply of rare earths — which the Asian country used to its advantage in the trade war. Since the supply disruptions earlier this year, the US government has unveiled plans to boost domestic output of rare earths and magnets, including a sizeable investment in MP Materials, the nation’s only rare earth miner. 



LME aluminium cash price falls by \$8.5/t; Alumina price inches up by \$1.84/t

Edited By : Sarnali Chakraborty

THE LONDON Metal Exchange (LME) aluminium prices closed the week, (Friday, August 15), with a fall across both cash bid price and official settlement price.

The prices dropped by USD 8.5 per tonne or 0.32 per cent to settle at USD 2,599 per tonne and USD 2,600 per tonne. On the same day, 3-month bid price and 3-month offer price moved down by USD 6.5 per tonne or 0.24 per cent to halt at USD 2,601.5 per tonne and USD 2,602 per tonne.

December 26 bid price and December 26 offer price, lost USD 5 per tonne or 0.18 per cent to settle at USD 2,648 per tonne and USD 2,653 per tonne.

LME aluminium 3-month Asian Reference Price dropped by USD 12.5 per tonne or 0.47 per cent to halt at USD 2,607 per tonne.

LME aluminium opening stock came in at 479,550 tonnes, after witnessing a slump of 125 tonnes. Live warrant and Cancelled warrants stood at 465,450 tonnes and 14,100 tonnes.

Alumina platts price

LME alumina (platts) price on the other hand moved up by USD 1.84 per tonne to settle at USD 370.60 per tonne. 



Brazil's Vale outlook boosted by higher iron ore price forecasts, Itaú BBA maintains outperform call

By Invezz

ITAÚ BBA confirmed its favourable view on Vale (VALE3) after the release of the miner's second-quarter 2025 results. The bank maintained its 'outperform' recommendation, which is equivalent to a 'buy' rating, and set its target price for R\$70 per share by the end of 2026.

According to a local media outlet, InfoMoney, that price represents a 31% potential increase from current levels, indicating trust in the company's long-term fundamentals despite short-term operational changes.

Iron ore market forecast: balanced supply and strong demand

The bank predicts that the global iron ore market will remain largely balanced in the next quarter. Demand from China and Southeast Asia remains a stable foundation for pricing.

At the same time, supply dynamics are affected by both the start of new projects and the natural decline of existing mines.

One of the most significant supply-side developments is the anticipated commencement of production at Simandou, a huge iron ore complex in West Africa.

Itaú BBA predicts that while Simandou will raise market volumes, this will be somewhat offset by greater depletion rates among established producers, reducing the risk of oversupply.

Price forecasts increased for 2025 and 2026

Itaú BBA raised its iron ore pricing forecast due to strong demand and limited supply. The bank predicts that iron ore prices will be between \$95 and \$100 a ton in the second half of 2025.

This modification increased the full-year average prediction to \$99 per ton, up from \$95.

Looking ahead to 2026, the bank now anticipates an average price of \$95 per ton, up from \$90 earlier.

The revised assumptions align with Itaú BBA's opinion that the commodities cycle remains positive, notwithstanding new supply entering the market.

EBITDA forecasts adjusted despite higher prices

Itaú BBA reduced Vale's earnings outlook, despite an upward revision in pricing forecasts. For 2025, expected EBITDA has been decreased to \$14.1 billion, 3% lower than the previous estimate.

The adjustment reflects deteriorating pellet market dynamics, which forced Vale to reduce production due to lower market premiums.

EBITDA is predicted to reach \$15.5 billion in 2026, showing a 10% rise over 2025 but still 2% below the previous prediction.

Although higher iron ore prices are expected to boost revenue, Itaú BBA is wary about quality premiums and overall shipment quantities, which could impact earnings.

Debt levels and capital returns

According to Itaú BBA, Vale's net debt is expected to reach \$16 billion by 2025, slightly exceeding the company's projected range of \$10 billion to \$20 billion.

This level of debt gives Vale financial flexibility while preserving balance sheet discipline.

If iron ore prices remain around \$100 per ton, the bank expects strong cash creation, providing the company plenty of room for shareholder dividends.

Itaú BBA anticipates management to prioritise share repurchases due to the stock's present price; however, dividends and buybacks are still options.

Attractive value and cash flow potential

Vale's valuation remains a key component of Itaú BBA's positive outlook. The stock trades at 3.8 times enterprise value to EBITDA for 2026, which the bank considers attractive when compared to peers and historical trends.

Itaú BBA forecasts an average free cash flow yield of 8% for 2026-2028, demonstrating the company's potential to provide significant value to shareholders in the longer term.

Vale's investment case is based on a combination of reliable demand, efficient capital deployment, and advantageous pricing.

Overall, Itaú BBA's modified model indicates a cautiously positive prognosis for Vale. While the company confronts challenges from lower pellet premiums and lower shipment volumes, higher iron ore prices and robust demand fundamentals provide a positive backdrop.

With a confirmed target price of R\$70 per share and an excellent value profile, Vale remains a prominent player in the global iron ore market. 



Mining giant BHP threatens to mothball Queensland mines on royalty hit, coal price slump

Australia's second-biggest company has warned it could close some "low-margin" Queensland mines in the face of an "extreme" royalty regime.

Duncan Evans

MINING giant BHP has threatened to mothball some of its Queensland coal mines as it confronts an extended slump in coal prices and what it calls an "extreme" royalty regime.

The ASX-listed \$200bn behemoth revealed the risk in its financial results for 2025, warning if low coal prices persisted, “options to pause lower margin areas of our operational footprint will be considered”.

BHP operates the Caval Ridge, Goonyella Riverside, Broadmeadow, Peak Downs and Saraji metallurgical coal mines in central Queensland’s Bowen Basin in conjunction with Mitsubishi.

The mines collectively employ thousands of workers and contractors and serve as a core economic engine for the region and the state.

BHP has railed against Queensland’s new royalty regime, introduced in 2022 by former Labor treasurer Cameron Dick, which sharply lifted tax rates on coal, adding three new tiers to the existing tiered structure.

Companies now pay 20 per cent on the dollar when coal prices exceed \$175 per tonne, 30 per cent on the dollar when prices climb beyond \$225 per tonne and 40 per cent when they exceed \$300.

Queensland has the highest maximum coal royalty rate in the world.

Indonesia comes in at second place with a maximum rate of 28 per cent and among developed nations, Canada follows Australia with a rate of 15 per cent.

On a media call on Tuesday morning, BHP CEO Mike Henry said the shock threat was a “statement of where the business is at with relatively low coal prices”.

“What has happened that due to changes that were made to the royalty regime a few years, the benefit of any upswing in coal prices has been seriously eroded from a BMA perspective,” he said.

“So in the face of tougher times like we see currently, there is less ability or willingness on the part of the business to see through those tough times and perhaps carry some negative cash flows, we have to act even more expediently to shut any loss making production, because we don’t get the benefit on the other side of the equation when prices rise.”

Mr Henry said the company’s Queensland division now confronted an effective tax rate of more than 60 per cent.

On a separate question from the AFR’s Peter Ker, Mr Henry confirmed a headcount reduction was possible in Queensland if low prices continued.

“We’ve noted in the results some of the pressures that we’re under in Queensland, in the face of both low coal prices and recent changes to the royalty regime, so depending on how coal prices play out there, that could see us needing to move to take some steps there,” he said.

Queensland's Coal Royalty Structure (From July 1, 2022)

Price per tonne (\$AUD)	Royalty Rate
Up to \$100	7%
More than \$100 and up to \$150	12.5%
More than \$150 and up to \$175	15%
More than \$175 and up to \$225	20%
More than \$225 and up to \$300	30%
More than \$300	40%

In a statement, Queensland Resources Minister Dale Last said the newly elected LNP government would keep the royalty rates in place.

“Royalty rates are not under consideration,” he said.

“Unlike Labor, the Crisafulli Government is backing Queensland’s hard-working mining families and is supporting the mining industry with streamlined approvals to reduce unnecessary costs and create more jobs.”

The company reported a sharp slump in profits and revenues for the 2025 financial year on Tuesday morning, crediting a decline in iron ore and coal prices for the tumble.

The company reported underlying profits of \$US10.2bn (\$A15.7bn), a 26 per cent fall on the prior year.

Revenues came in at \$US51.3bn (\$A79bn), an 8 per cent fall on 2024.

Underlying earnings before interest, tax, depreciation and amortisation, meanwhile, tumbled 10 per cent to \$US26bn (\$A40bn).

The “underlying” measure strips out one-off costs and gains and is designed to present a clearer picture of a company’s performance.

Statutory profit, which includes one-off items, lifted 14 per cent from 2024 to \$US9bn (\$A13.8bn).

The company mines predominantly iron ore, coal and copper across Australia and Chile.

Coal and iron ore are core inputs to steelmaking and prices are heavily dependent on Chinese demand for steel.

BHP’s average realised price for its Pilbara iron ore, or how much the company received for each tonne of material, was \$US82.13 across the year compared with \$US101.04 for 2024.

Iron ore accounts for the majority of the miner’s earnings.

The Queensland coal segment reported a 69 per cent slump in underlying earnings to US\$600m.

Despite falls in revenue, earnings and underlying profits, chief executive Mike Henry called the results “a strong performance”.

“FY25 was another strong year for BHP, marked by record production, continued sector-leading margins and disciplined capital allocation,” he said.

“Safety remains our highest priority and we achieved year-on-year improvements across key metrics.

“Against a backdrop of global uncertainty this strong performance has led to robust financial outcomes and reflects the resilience of BHP’s business and strategy.”

The results were broadly in line with market expectations.

Shareholders would receive a final dividend of 60c a share, the company said.

It also outlined its growth spending plans.

Mr Henry said BHP would invest \$17bn on capital and exploration in each of the next two years, before reducing the spend to about \$15.4bn for each year between FY28 and FY30.

The spending includes building out the company’s new potash mine in Saskatchewan, Canada, ramping up copper production in Chile and South Australia and reaching sustained iron ore production in WA of more than 305Mt a year.

In 2025, BHP produced 290Mt in the Pilbara.

While iron ore and coal prices slipped, copper prices lifted and provided a boost to the company’s earnings.

Underlying earnings across the copper division jumped 44 per cent to hit \$19bn.

In South Australia, the company is pushing to lift production from its current rate 316,000kt a year to more than 500,000kt.

In its economic outlook statement, the company said it expected “policy support” to act as a “key stabiliser” for China’s economy.

“We expect the outlook to remain constructive as China continues to rebalance its economy and strengthen domestic demand,” the outlook read.

Mr Henry warned the global economic outlook was “mixed”.

“Growth is expected to ease to 3 per cent or slightly below in the near-term amid shifting trade policies, yet demand for commodities remains strong, particularly in China and India,” he said.

“Chinese copper demand outperformed in FY25, while iron ore demand was resilient, driven by strong infrastructure investment and manufacturing activity in China.

“Steelmaking coal prices have softened due to oversupply, though policy shifts in China and new blast furnace capacity in Asia are expected to support the market.”

Shares in the company lifted nearly 1 per cent in morning trade to \$41.88. 